



# OPTIMALISASI PERAN PEREMPUAN DALAM USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH

Aris Tri Haryanto\*<sup>1</sup>, Winarti Winarti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Slamet Riyadi

\*e-mail: aristh68@unisri.ac.id

## ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberi motivasi pentingnya keberadaan desa wisata sebagai penunjang perekonomian desa dan pelatihan singkat tentang pemasaran di media on line sebagai usaha memperluas jaringan pemasaran produk olahan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan memberi penyuluhan untuk memotivasi masyarakat akan potensi desa wisata dan memberi pelatihan singkat tentang pemasaran di media on line. Hasil kegiatan ini adalah kaum perempuan sebagai salah satu penyangga perekonomian keluarga sangat antusias mengikuti pelatihan pemasaran online yang diharapkan bisa menambah pangsa pasar produk-produk olahan mereka.

**Kata kunci:** desa wisata, motivation, pelatihan

## ABSTRACT

Community service aims to motivate the importance of the existence of tourist villages as a supporter of the village economy and to provide brief training on online marketing as an effort to expand the marketing network of processed products. The method used in this activity is to provide counseling to motivate the community about the potential of tourist villages and to give a brief training on online marketing. The result of this activity is that women, as one of the pillars of the family economy, are very enthusiastic about participating in online marketing training, which is expected to increase the market share of their processed products.

**Keywords:** tourist village, motivation, training

## 1. PENDAHULUAN

Pemerintah Republik Indonesia yang dipimpin oleh Presiden Joko Widodo sejak tahun 2014 hingga 2024 pasti akan dan telah melakukan berbagai kegiatan pembangunan di semua sektor di seluruh wilayah tanah air. Pembangunan fisik di segala bidang maupun pembangunan non fisik tidak henti-hentinya dilakukan oleh baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Tujuan pembangunan yang ingin diraih tentunya agar masyarakat merasakan kegiatan pembangunan yang dilaksanakan di daerahnya. Khusus untuk pembangunan di sektor pariwisata pada saat ini tahun 2022 sedang mendapatkan perhatian serius dari pemerintah guna meningkatkan kunjungan di tempat-tempat pariwisata baik dari domestik maupun dari asing pasca covid-19 yang telah menunjukkan ke arah pemulihan. Banyak tempat-tempat pariwisata dibangun baik oleh pemerintah, pemerintah daerah maupun oleh komunitas masyarakat. Tujuan pembukaan tempat-tempat pariwisata baru pasti akan mempunyai efek yang positif khususnya bagi daerah yang menjadi kunjungan pariwisata. Pembukaan tempat pariwisata baru harus dilakukan analisis tentang potensi dan keunggulan lokal guna membangun daya saing atau sinergi dengan pemerintah daerah lain bahkan dengan pemerintah nasional serta menjalin kemitraan dengan dunia usaha melalui kolaborasi publik, privat, maupun partnership. Studi yang dilakukan oleh Lei, Suntikul dan Chen (2023) mengatakan bahwa pengembangan pariwisata bisa menyebabkan perubahan sosial di daerah bekas wilayah jajahan Portugis. Dampak sosial positif yang disebabkan oleh pariwisata berhubungan dengan dampak ekonomi dan peningkatan standar hidup (c.f. Nunkoo & Gursoy, 2012; Saveriades, 2007; Strzelecka, Boley, & Woosnam, 2017, lihat Lei, Suntikul dan Chen (2023). Masyarakat setempat akan menjadi skeptis apabila pariwisata tidak akan menimbulkan perubahan dan dampak yang positif.

Sejak pemerintahan Joko Widodo berkuasa mulai tahun 2014 hingga pertengahan tahun 2022, pemerintah menempatkan sektor pariwisata sebagai sektor yang sangat strategis dan penting bagi pembangunan nasional. Banyak sektor lain yang sangat terkait dengan keberadaan sektor pariwisata. Seperti Usaha Mikro Kecil Menengah, biro perjalanan, hotel, penginapan atau home stay yang semuanya bermuara pada penciptaan lapangan kerja baru. Apalagi pemerintah begitu sangat mendukung terhadap usaha pariwisata yang dikembangkan oleh pemerintah daerah baik pemerintah propinsi maupun pemerintah kabupaten dan kota serta paguyuban atau komunitas masyarakat tertentu. Studi di Minca, Sierra Nevada de Santa Marta (Kolombia) yang dilakukan oleh Rocca dan Zielinski (2022), menunjukkan bahwa pariwisata hampir tidak menguntungkan masyarakat ketika ada modal sosial yang tidak mencukupi dan tata kelola yang tidak terstruktur karena rendahnya kehadiran pemerintah. Pariwisata pedesaan memiliki kapasitas untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat (Yanan, Ismail dan Aminuddin (2024)) Prasyarat penting untuk pengembangan pariwisata pedesaan yang berkelanjutan adalah pelestarian kearifan local dan sifat masyarakat yang masih tradisional.

Pemerintah sadar bahwa pengembangan pariwisata di daerah sangat memberikan efek domino yang sangat besar bagi para pelaku usaha besar, menengah maupun usaha kecil. Banyak elemen masyarakat yang juga turut menikmati keberadaan maupun dibukanya tempat-tempat pariwisata yang baru. Mulai adanya warung-warung kecil penjual makanan dan minuman, warung penjual cideramata, warung oleh-oleh khas daerah, bisnis transportasi, parkir, maupun penginapan-penginapan dan hotel-hotel atau home stay. Semua merasakan manfaat dari kehadiran tempat pariwisata baru maupun pengembangan tempat pariwisata yang sudah lama. Untuk mengembangkan maupun membuka tempat pariwisata diperlukan adanya penanganan yang menyeluruh dan melibatkan banyak instansi guna menarik wisatawan dan menciptakan suatu pelayanan yang memuaskan. Pembukaan tempat pariwisata baru maupun pengembangan tempat pariwisata yang sudah ada di daerah juga dapat mencegah urbanisasi. Masyarakat tidak akan tertarik untuk meninggalkan daerahnya kalau ditempat tinggalnya ada peluang untuk berusaha maupun peluang untuk bekerja. Masyarakat di daerah bisa diberdayakan dan dimotivasi untuk membuka berbagai usaha baru terkait dengan perkembangan daerah akibat dibukanya tempat tempat pariwisata baru. Studi yang dilakukan Rosalina, Dupre, Wang, Putra, Xin Jin, 2024 menemukan penggunaan strategis sumber daya pariwisata untuk peningkatan program desa wisata, dengan memperhatikan pentingnya keselarasan antara spiritualitas, manusia dan alam (Tri Hita Karana) mampu menarik keterlibatan adat dan Reinterpretasi Sumber Daya Konservasionis dalam Pengelolaan Sumber Daya Wisata Pedesaan.

Desa Wisata Muncar kecamatan Susukan Kabupaten Semarang yang terletak diantara Kota Salatiga dan Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Sragen merupakan desa yang letaknya di pinggir jalur alternatif Kota Salatiga dan kecamatan Karanggede kabupaten Boyolali memang masih memerlukan pengelolaan yang maksimal dan promosi agar kunjungan ke desa tersebut terus meningkat. Sebagai daerah wisata yang dekat dengan obyek-obyek wisata yang sangat cukup besar di kawasan wisata kabupaten Semarang desa wisata Muncar mempunyai peluang yang sangat strategis untuk tujuan wisata alternatif diluar obyek-obyek wisata di sekitar kabupaten Semarang. Amatlah disayangkan kalau potensi tersebut tidak digunakan oleh warga sekitarnya, khususnya kaum perempuan yang mayoritas hanya sebagai ibu rumah tangga. Kaum perempuan di desa tersebut harus diberdayakan lewat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya di bidang kuliner. Pembukaan usaha tanaman hias, usaha makanan ringan asli daerah untuk oleh-oleh maupun usaha pertanian khususnya buah durian. Perempuan di desa Muncar memang sebagian sudah mempunyai inisiatif untuk membuka usaha melalui UMKM namun sebagian masih hanya sebatas sebagai penonton dan

tidak menyadari bahwa daerahnya merupakan akses bagi pengunjung wisata dari luar daerah ke berbagai tempat wisata di berbagai tempat khususnya di wilayah kabupaten Semarang.

Hal ini selaras dengan kebijakan pariwisata yang telah dirumuskan secara resmi oleh pemerintah yang tertuang di dalam 7 Program Pokok dalam Kaitannya dengan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Sektor Pariwisata adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan Ekowisata;
- b. Desa Wisata;
- c. Pariwisata Inti Rakyat;
- d. Kemitraan;
- e. Pengembangan usaha rakyat kecil & rumah makan;
- f. Pemberdayaan masyarakat sekitar obyek wisata; dan
- g. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata.

Dengan 7 program di atas nampaknya pemerintah maupun pemerintah daerah sangat serius untuk memperhatikan dan mengembangkan sektor pariwisata guna memberdayakan masyarakat sebagai langkah membuka lapangan pekerjaan baru di sektor informal. Masyarakat khususnya perempuan harus berdaya jangan sampai hanya menjadi penonton ketika daerahnya akan dikembangkan dan berkembang menjadi daerah wisata. Perempuan harus bisa memanfaatkan potensinya dan mencermati adanya peluang usaha ketika daerahnya menjadi daya tarik untuk dikunjungi. Jangan hanya pengusaha menengah dan pengusaha besar aja yang bisa menikmati adanya potensi pengembangan wisata di daerah. Masyarakat kecil khususnya perempuan juga diharapkan mampu untuk menangkap peluang dan berusaha untuk memutuskan rantai kemiskinan lewat berusaha dan adanya peluang dan kesempatan di sektor pariwisata.

Berkaitan dengan pendapat di atas nampaknya pemberdayaan perempuan warga desa Muncar Kecamatan Susukan kabupaten Semarang khususnya dari kalangan atau lapisan bawah (miskin) agar terhindar dari kemiskinan dan ketidakberdayaan serta kehidupannya bisa menjadi lebih baik maka pemberdayaan perempuan khususnya di sektor pariwisata sangat diperlukan. Perempuan memang tidak bisa lepas dari kodratnya sebagai ibu rumah tangga, namun untuk mengisi waktu yang luang alangkah baiknya perempuan juga bisa menambah pendapatan keluarga bahkan sebagai pinjakan pendapatan keluarga. Nugroho (2008) mengatakan bahwa kebijakan publik yang ideal adalah kebijakan untuk orang Indonesia laki-laki dan perempuan tanpa membedakan setiap keluarga Indonesia, setiap organisasi baik masyarakat maupun pemerintah yang profit maupun yang nirlaba. Perempuan di masa sekarang abad 21 tidak boleh hanya mengandalkan suami sebagai pencari nafkah utama. Perempuan juga diperbolehkan untuk menambah penghasilan keluarga atau bahkan sebagai penopang utama pendapatan keluarga melalui berbagai usaha yang kreatif dan inovatif, termasuk dalam menyingkapi munculnya tempat-tempat pariwisata baru di daerahnya.

## **2. METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di desa wisata Ngidam Muncar kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan survey pendahuluan tentang peran perempuan dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dilakukan pada 9 maret 2022. Team pengabdian melakukan kunjungan ke lokasi pengabdian dengan menghubungi kepala desa Muncar selaku penanggung jawab semua kegiatan yang dilakukan di wilayah kerjanya. Kepala Desa Muncar memberikan rekomendasi kepada Ketua Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk memberikan informasi yang dibutuhkan team pengabdian serta mendampingi team pengabdian dalam melakukan kegiatannya.

Team pengabdian melakukan berbagai kunjungan di berbagai lokasi desa wisata Ngidam Muncar dengan mengakomodir berbagai persoalan yang muncul berkaitan dengan pengembangan UMKM di wilayah tersebut. Sebagai Daerah yang menjadi transit ke berbagai daerah di kabupaten Semarang maupun ke kabupaten lainnya seperti kabupaten Boyolali, kabupaten Karangnyar, kabupaten Grobogan maupun Kota Surakarta, desa wisata Ngidam Muncar mempunyai potensi untuk bisa berkembang seperti desa wisata-desa wisata lain yang jumlah kunjungannya semakin berkembang dan meningkat.

Pemberian motivasi dan penyuluhan tentang pengembangan desa wisata dan pengembangan UMKM yang dilakukan dengan metode melakukan ekspansi atau perluasan pasar agrowisata dan produk-produk UMKM dan dengan prinsip-prinsip yang mengacu pada cara-cara pemasaran modern dengan melalui media sosial atau cara yang dikenal pada saat ini yaitu dengan pemasaran secara on line dilakukan pada tanggal 15 Juli 2022. Pengembangan pemasaran modern produk agrowisata maupun produk UMKM dilakukan dengan berbagai cara:

1. Perlu dilakukan penyuluhan-penyuluhan dan pemberian motivasi secara berkesinambungan akan pentingnya dan strategisnya daerah penyangga kawasan wisata, khususnya bagi para kaum perempuan guna membantu atau menambah pendapatan ekonomi keluarga.
2. Perlu dilakukan pendidikan dan pelatihan singkat tentang strategi pengembangan agrowisata maupun produk UMKM yang bersumber pada sumber daya manusia dan sumber daya alam, seperti bisnis kuliner, bisnis menjelajahi hutan, bisnis menjelajahi sungai maupun bisnis menyewakan rumah untuk menginap (home stay) bagi para pengunjung.
3. Perlu dilakukan pelatihan singkat tentang market place (tempat pemasaran) secara virtual atau on line, agar di masa mendatang para pengunjung baru atau pengunjung yang pernah mendatangi tempat wisata yang ingin kembali, lebih mudah mendapatkan akses tentang home stay, transportasi, akomodasi, cideramata, kuliner maupun tempat-tempat yang bernuansa alami yang menantang para pengunjung untuk datang ke tempat tersebut.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa wisata Ngidam desa Muncar kecamatan Susukan kabupaten Semarang dilakukan dengan melalui 3 (tiga) tahapan, yaitu; kegiatan penyuluhan atau pemberian tentang pentingnya desa wisata sebagai salah satu alternative daerah tujuan wisata; kegiatan pelatihan pengembangan produk agrowisata dan UMKM serta; pelatihan singkat tentang pemasaran di media virtual (market place) atau yang lebih dikenal dengan pemasaran di media on line.

#### **1. Kegiatan penyuluhan**

Kegiatan penyuluhan atau pemberian motivasi kepada kaum perempuan di desa wisata Ngidam Muncar dilakukan pada tanggal 15 Juli 2022 pada pertemuan PKK desa Muncar yang diikuti oleh sekitar 40 peserta. Peserta sangat antusias mengikuti pertemuan tersebut yang digerakkan langsung oleh ketua PKK Desa Muncar yang sekaligus isteri Kepala desa Muncar.

Ketua PKK desa Muncar memang mempunyai agenda dan tujuan untuk memajukan desa wisata di wilayahnya dengan target kunjungan ke desa wisatanya akan meningkat dari tahun ke tahun. Berbagai usaha telah dilakukan dengan mengundang berbagai stakeholder untuk menggali berbagai potensi local yang ada di desa wisata Ngidam termasuk didalamnya memberdayakan UMKM sebagai langkah mengantisipasi kenaikan kunjungan wisata di wilayah tersebut.

Team pengabdian masyarakat Fisip Unisri Surakarta yang telah merintis kerja sama dengan desa Muncar sebagai desa binaan telah berusaha menerjunkan team pengabdian maupun team penelitian untuk membantu dan memotivasi khususnya kaum perempuan untuk terlibat dalam pengembangan desa wisata lewat produksi agrowisata dan pemberdayaan UMKM. Team pengabdian lewat pertemuan PKK desa Muncar telah memberikan penyuluhan dan memotivasi kepada peserta pertemuan, bahwa desa wisata Ngidam mempunyai peluang untuk bisa berkembang walaupun memerlukan waktu yang tidak singkat. Desa wisata Ngidam yang mempunyai daya tarik keindahan alam, sungai mengalir di tengah obyek wisata, tanaman padi yang selalu tumbuh tiap tahunnya serta udara pedesaan yang jernih dan sejuk merupakan potensi yang menarik untuk dikunjungi wisatawan. Memang diakui sarana dan prasarana menuju ke desa wisata Ngidam sangat terbatas. Jalan yang hanya bisa dilalui kendaraan pribadi roda empat merupakan tantangan tersendiri bagi pengembangan desa wisata Ngidam. Pengunjung desa wisata Ngidam saat ini tahun 2022 mayoritas adalah pengunjung dengan kendaraan pribadi, baik roda dua maupun roda empat.

Dengan potensi dan peluang desa wisata Ngidam akan terus berkembang, maka penyuluhan dan pemberian motivasi tentang produk agrowisata dan pengembangan UMKM harus dilakukan untuk mengantisipasi meningkatnya jumlah kunjungan wisata. UMKM desa wisata Ngidam pada saat ini tahun 2022 memang belum menunjukkan perkembangan yang signifikan. Kunjungan wisata yang masih sangat terbatas membuat UMKM desa tersebut kurang termotivasi untuk mengembangkan produk-produk rumahan mereka karena terhambat pemasarannya. UMKM bisa memproduksi barang-barang lokal yang menarik namun pemasaran produk tersebut masih kurang terserap oleh para pembeli. Untuk itu team pengabdian masyarakat akan membantu proses pemasaran produk-produk unggulan desa wisata tersebut lewat pemasaran on line.

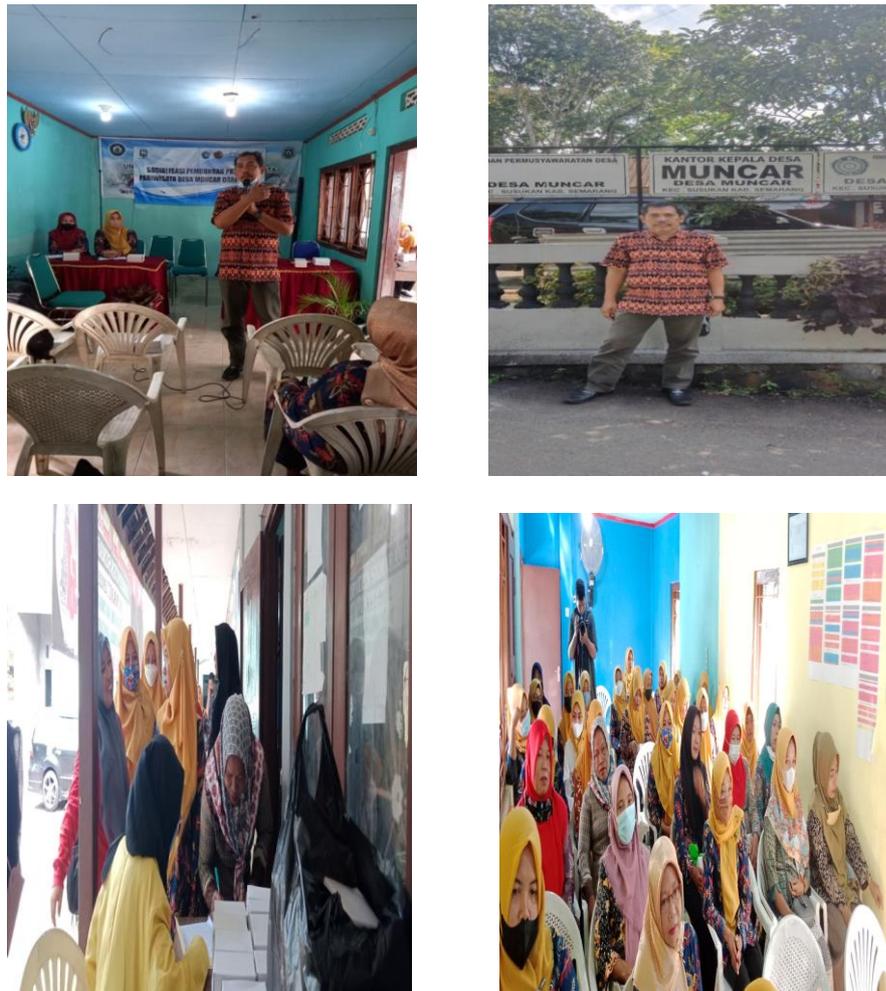
## **2. Pelatihan pengembangan produk agrowisata dan UMKM.**

Sebagai tindak lanjut kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan pada tanggal 15 juli 2022, team pengabdian kembali ke lokasi desa wisata Ngidam Muncar dengan agenda melatih secara singkat tentang pengembangan produk agrowisata dan pengembangan UMKM. Team telah mengundang nara sumber yang berkompeten di bidangnya dan telah memiliki sertifikat pengembangan UMKM, yaitu Drs. Siswanta, M.Si yang berasal dari progdi Ilmu Komunikasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Pelatihan dilakukan di bale desa Muncar pada tanggal 22 Juli tahun 2022 dengan peserta sekitar 30 orang yang tergabung dalam organisasi PKK desa Muncar. Pelatihan dilakukan secara singkat dengan target kaum perempuan di desa Muncar lebih mahir dalam mengolah produk-produk agrowisata serta cara pengepakan dan pemberian merk local yang menarik wisatawan maupun menarik untuk dititipkan di tempat-tempat penjualan oleh-oleh di wilayah kabupaten Semarang. Selanjutnya pelatihan juga diarahkan bagaimana cara UMKM bisa tetap eksis dan bertahan bahkan bisa berkembang sejalan dengan perkembangan desa wisata Ngidam maupun perkembangan pariwisata di wilayah kabupaten Semarang. Peserta pelatihan sangat antusias dan penuh semangat mengikuti pelatihan tersebut, namun mayoritas peserta terkendala modal dan kemauan yang kuat untuk memulai usaha baru. Sebagian peserta yang telah mulai berbagai usaha makanan kecil sangat antusias sekali untuk meminta bantuan team pengabdian dalam pemasarannya baik pemasaran yang konvensional maupun pemasaran di media online.

### 3. Pelatihan Singkat tentang pemasaran Online

Team pengabdian pada Masyarakat pada hari sama tanggal 22 Juli tahun 2022, melanjutkan kegiatannya untuk memberi pelatihan singkat tentang pemasaran di media online. Pemasaran di media online seperti market place toko pedia, dan shopee dijadikan contoh bagaimana seseorang bisa masuk ke market place tersebut untuk menawarkan berbagai produk maupun potensi wisata di desa Ngidam. Peserta yang mayoritas (20 orang perempuan) masih berumur di bawah 40 tahun sangat merasa senang dibantu untuk bisa masuk ke pemasaran digital. Namun juga diakui bahwa 10 peserta pelatihan sudah berumur 50 tahun lebih yang mempunyai kesulitan tersendiri untuk menggunakan seluler mereka bisa masuk di market place tersebut.

Mulai dari pengenalan market place, membuat konten produk yang menarik untuk dilihat maupun dibaca, cara pengepakan produk, pemberian merk dagang, sampai penerimaan order dari para pembaca hingga pengiriman produk. Diakui bahwa sebagian peserta (10 orang) memang kurang memahami dan tertarik dengan pelatihan pemasaran di media on line akibat keterbatasan pemahaman dan pemakaian terhadap perangkat seluler. Mereka hanya bisa menggunakan seluler sebatas untuk menelepon maupun memberi pesan. Keterbatasan pengetahuan penggunaan perangkat seluler membuat mereka hanya sebatas bisa memproduksi barang atau cidera mata dan memproduksi hasil olahan agrowisata sehingga hanya bisa memasarkan produknya secara konvensional di tempat desa wisata tersebut.



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat pada umumnya masih diperlukan dan sangat diharapkan oleh masyarakat guna membantu salah satu atau beberapa persoalan yang dihadapi masyarakat. Desa wisata yang digagas masyarakat memerlukan bantuan dari berbagai pihak, baik dari sarana maupun prasarana menuju ke desa wisata tersebut. Team pengabdian masyarakat hanya merupakan salah satu stakeholder yang diharapkan dapat membantu mengatasi persoalan yang dihadapi masyarakat khususnya di kawasan desa wisata. Pemberian motivasi dan pelatihan singkat tentang pentingnya pengelolaan desa wisata dan cara pemasaran lewat media on line sedikit membuka wawasan masyarakat setempat betapa besar potensi desa wisata beserta berbagai olahan produk agrowisata serta pengembangan UMKM akan dapat membantu penciptaan lapangan kerja baru di kawasan desa wisata tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

Nugroho Riant. 2008. *Teori Kebijakan Publik*. Elex Komputindo: Jakarta

Rosalina, Dupre, Wang, Putra, Xin Jin. 2024. Rural tourism resource management strategies: A case study of two tourism villages in Bali. *Tourism Management Perspectives* 49 (2023) 101194

Yanan Li, Ismail Muhammad Azzam, Aminuddin Asrul .2024. How has rural tourism influenced the sustainable development of traditional villages? A systematic literature review. *Heliyon* 10 (2024) e25627

Lei Weng Si, Suintikul Wantanee, Chen Zhaoyu. 2023. Tourism Development Induced Social Change. *Annals of Tourism Research Empirical Insights* 4 (2023) 100088

Rocca, Luz Helena Díaz dan Zielinski Seweryn .2022. Community-based tourism, social capital, and governance of post-conflict rural tourism destinations: the case of Minca, Sierra Nevada de Santa Marta, Colombia. *Tourism Management Perspectives* 43 (2022) 100985

---

First Publication Right  
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

